

## **BAB I**

### **PANDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan mengembangkan kualitas potensi yang dimiliki di dalam diri individu melalui pengajaran dan pelatihan secara bertahap yang dapat dilakukan dari sejak dini hingga dewasa nanti. Pendidikan juga mampu membentuk karakter seseorang serta meningkatkan kemampuan intelektual. Melalui pendidikan pula seseorang mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan sehingga dapat diharapkan menjadi penerus bangsa yang baik. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang pengertian pendidikan dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecardasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.”<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan anak bangsa sangat diharapkan untuk lebih menekuni dalam hal pembelajaran. Tidak hanya kemampuan akademik yang menjadi ukuran dalam pendidikan tetapi juga berkarater sehingga nantinya lahir generasi yang tumbuh berkembang dengan karakter yang memiliki

---

<sup>1</sup> UU Republik Indonesia N0. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1

nilai-nilai luhur bangsa dan agama sehingga merupakan ukuran dimana seseorang dapat dikatakan berpendidikan.

Lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan, salah satunya adalah lingkungan di sekolah. Kinerja sekolah juga berpengaruh pada tingkatan pencapaian pelaksanaan suatu program, kegiatan maupun kebijakan untuk mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi sekolah. Salah satu yang terprogram dan penting di sekolah adalah layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling berperan penting dalam berkembangnya peserta didik.

Pelayanan kepada siswa dimulai dari penerimaan peserta didik baru, pengembangan, pembimbingan, pembinaan serta penempatan ke jenjang yang selanjutnya yang juga menjadi tugas dari seorang guru bimbingan konseling.<sup>2</sup> Guru bimbingan konseling harus peka terhadap masalah atau hambatan-hambatan yang dimiliki oleh siswa. Program yang dimiliki guru BK sangat membantu siswa untuk kegiatan sehari-hari di sekolah karena guru bimbingan konseling disini harus mengetahui terhadap apa yang dialami oleh peserta didiknya.

Di Era sekarang ini semakin banyak isu tentang moral di kalangan remaja yang semakin rendah, seperti pergaulan bebas, kekerasan, tawuran antar pelajar, berkurangnya para remaja mematuhi orang tua dan guru, sex, pemakaian obat-obatan terlarang atau narkoba dan banyak lagi kenakalan

---

<sup>2</sup> Donni Juni Priansa, Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2017), hlm.185

remaja pada zaman ini yang perlu diperhatikan. Penyebab dari itu semua bisa juga dari tekanan lingkungan ataupun dari salah didikan. Ketika peran orang tua sudah tidak mampu dalam mendidik anaknya maka gurulah yang berperan untuk meningkatkan moral siswa agar tidak terjerumus dalam jalan yang sesat. Namun, masalah di atas tidak gampang diatasi dan telah menjadi masalah sosial. Sehingga esensi hubungan antara sekolah dan masyarakat ataupun wali murid sangat penting untuk meningkatkan kepedulian terutama dukungan moral, hal ini diperlukan sebagai peningkatan intensitas dan ekstensitas sehingga hubungan yang terjadi lebih erat dan saling menguntungkan.<sup>3</sup>

Menurut Prayitno Layanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan dalam membantu peserta didik secara perorangan ataupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan pada norma yang berlaku.<sup>4</sup> Peserta didik dapat memberikan kontribusi juga pada masyarakat melalui layanan bimbingan dan konseling karena peserta didik mendapatkan bekal dari sekolah yang memiliki nilai edukatif dan pengembangan sehingga sangat bisa untuk disalurkan kepada masyarakat sekitar.

Selain itu, peran kepala sekolah juga sangat berpengaruh dalam memberi instruksi yang cukup besar dalam setiap program dan menentukan keputusan, kepala sekolah melakukan komunikasi dua arah dan memberikan

---

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 97

<sup>4</sup> Badrudin, M.Ag. *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta, PT INDEKS, 2014), hlm. 223

dukungan kepada guru, staf dan warga sekolah sehingga peningkatan dan perkembangan dalam suatu program mendapatkan hasil yang di harapkan.<sup>5</sup>

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling harus mempunyai kompetensi. Dalam kompetensi ini guru bimbingan konseling dapat memanajemen atau mengelola program diantaranya dalam penyusunan program, melaksanakan program dan mengevaluasi program bimbingan dan knseling dalam membantu siswa dapat berkembang optimal sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>6</sup> Program ini bertujuan untuk membantu siswa memenuhi kebutuhannya atau membantu siswa yang mengalami hambatan dalam perkembangannya saat menyelesaikan tugas-tugas maupun hal-hal yang mempengaruhi mental siswa.

“Dalam manajemen layanan bimbingan membantu seseorang dalam membuat dan menerapkan rencana-rencana yang telah terprogram untuk hal pendidikan, karir maupun sosial pribadi. Hal ini bertujuan untuk membimbing seluruh siswa agar mereka mempunyai kemampuan agar dapat merumuskan tujuan, perencanaan atau pengelolaan terhadap pengembangan dirinya, baik menyangkut tentang pendidikan atau belajar serta belajar untuk dapat memantau perkembangan dirinya sehingga dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahamannya yang telah di rumuskan secara proaktif.”<sup>7</sup>

Sebagai pengelola, individu yang terlibat di dalam bimbingan dan konseling yaitu mereka yang memiliki keahlian secara professional, artinya mereka adalah orang yang terpilih dan menjadi pilihan dalam bekerja sesuai

---

<sup>5</sup> Donni Juni Priansa, Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2017), hlm.207

<sup>6</sup> Siti Aminah dkk, *Pengembangan Model program Bimbingan dan Konseling Berbasis Karakter di Sekolah Dasar*, Jurnal Bimbingan Konseling , Vol. 3, No.1, 2014, hlm.73

<sup>7</sup> Edris Zamroni, Susilo Rahardjo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor III Tahun 2014*, Jurnal Konseling GUSJIGANG, Vol.1 No.1 Tahun 2015, hlm.6

dengan bidangnya masing-masing.<sup>8</sup> Jika seseorang memaksa untuk mengelola sesuatu yang bukan bidangnya atau tidak profesional maka program yang tersusun akan terhambat bahkan tidak berjalan sesuai perencanaan. Dalam layanan bimbingan konseling dibutuhkan keahlian khusus untuk dapat mengembangkan potensi siswa serta mengatasi berbagai masalah siswa, setiap programnya telah disusun sesuai rencana.

Sebagaimana dikutip oleh Muchlis Sholichin, Al-Ghazali menjelaskan bahwa guru berfungsi sebagai pembimbing dan penuntun bagi peserta didiknya dan menganjurkan membimbing dengan kasih sayang sebagaimana ia membimbing dan mendidik anaknya sendiri. Al-ghazali mengutip sabda Rasulullah Saw. “Sesungguhnya aku ini bagimu adalah seumpama seorang ayah pada anaknya” (HR. Abu Dawud, Al-Nasa’I, Ibn Majah, Ibn Hibban dari Abu Hurairah).<sup>9</sup>

Tujuan dari layanan bimbingan ini agar siswa dapat memahami dirinya dalam batas kemampuannya sehingga dapat mengembangkan bakat, minat serta karakteristik kemandiriannya sehingga mampu menyesuaikan diri dalam keadaan sulit disekitar lingkungannya dan dapat mengambil keputusan yang bijaksana sehingga dapat memecahkan persoalan-persoalan kehidupannya sendiri.<sup>10</sup>

Karakter siswa menjadi bagian penting bagi layanan bimbingan konseling sebab layanan bimbingan harus mengetahui karakter di setiap peserta didik karena karakter merupakan sistem pemikiran dan perilaku

---

<sup>8</sup> Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta, Media Akademi, 2015), hlm.128

<sup>9</sup> M. Muchlis Solichin, *Psikologi Pendidikan Berparadigma Konstruktivistik*, (Surabaya, Pustaka Radja, 2016), hlm.264

<sup>10</sup> Abd.Aziz, M.Pd.I, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya, Pena Salsabila, 2017), hlm. 178

manusia. Pendidikan karakter di perlukan untuk penanaman nilai-nilai karakter dalam berperilaku dan moral yang mulai rapuh pada zaman sekarang.

Pendidikan karakter pada siswa masih belum sepenuhnya berhasil hal ini dapat diketahui dari beberapa perilaku siswa, seperti tidak jujur, kurang disiplin, tidak bertanggung jawab, kurang peduli sosial, belum mandiri dan masih banyak perilaku yang kurang baik di dalam diri siswa. Bimbingan konseling sangat berpengaruh dalam hal pendidikan karakter tersebut. Pelayanan bimbingan dan konseling dianggap cukup efektif dalam membantu siswa mengembangkan karakter dan aspek kognitif, afektif serta psikomotor pada siswa.<sup>11</sup>

Artinya untuk mengurangi karakter yang tidak baik guru tidak hanya memberikan teori atau mata pelajaran saja pada siswanya namun dengan contoh tindakan yang nyata secara terstruktur dan sistematis. Karena guru yang efektif yaitu guru yang menguasai pengetahuan tentang apa yang diajarkan secara teoritis maupun teoritis, pengetahuan konteks pendidikan, serta pengetahuan tentang peserta didiknya dan karakteristiknya.

Dalam mengembangkan karakteristik dirinya harus mempunyai kebutuhan akan aktualisasi dirinya karena setiap individu harus berkembang secukup kemampuannya. Maslow juga menjelaskan kebutuhan aktualisasi diri ini sebagai keinginan untuk semakin mencari jati diri dengan kemampuannya sendiri.<sup>12</sup> Artinya tugas dari layanan bimbingan konseling yaitu dapat mengembangkan dan memandirikan peserta didiknya sehingga dapat mengambil keputusan dengan bertanggung jawab dan dapat memilih serta peduli manfaat umum. Setiap peserta didik berbeda-beda tingkat potensi dan

---

<sup>11</sup> Siti Aminah dkk, *Pengembangan Model program Bimbingan dan Konseling Berbasis Karakter di Sekolah Dasar*, Jurnal Bimbingan Konseling , Vol. 3, No.1, 2014, hlm.73

<sup>12</sup> M. Muchlis Solichin, *Psikologi Pendidikan Berparadigma Konstruktivistik*, (Surabaya, Pustaka Radja, 2016), hlm. 109

perkembangannya yang dari bagian orang mungkin lebih banyak dari pengaruh lingkungannya. Maka oleh sebab itu setiap pendidikan harus memiliki program agar peserta didiknya mampu mengembangkan karakter kemandirian melalui layanan bimbingan konseling tidak terkecuali di SMPN 4 Pamekasan di mana lingkungannya memiliki generasi muda yang aktif yang harus diberikan bimbingan karakter dari sejak dini agar dapat mengatasi permasalahan dan dapat menyelesaikan secara mandiri.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Pamekasan, memang terlihat adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh lembaga terutama peran kepala sekolah dan guru bimbingan konseling terhadap siswa/siswi yang membutuhkan pengembangan karakter kemandirian dan bagaimana cara mereka menerapkannya sehingga program tersebut dapat terlaksana dan tersusun dengan benar. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling kelas 7 yaitu Ibu Trisnawati, beliau mengatakan:

“Dalam pengembangan karakter kemandirian peserta didik yang paling membutuhkan adalah mereka yang baru menginjak SMP atau murid kelas 7, namun tidak semua yang membutuhkan karena tugas BK yaitu mencari murid yang memang membutuhkan bimbingan konseling. Dalam mengimplementasikan program ada beberapa yang perlu diperhatikan, yaitu: assessment, mencari tahu apa yang dibutuhkan oleh siswa, selanjutnya membuat program dan merencanakan, dalam perencanaan ini guru BK harus melihat apakah layanan klasikal yang berarti seluruhnya membutuhkan, kelompok yang berarti hanya sebagian atau mungkin mereka memerlukan layanan individual yang berarti hanya sedikit anak yang memerlukannya, barulah setelah mengetahuinya guru BK akan melaksanakan layanan konseling sesuai prosedur dan metode. Dalam membuat program tidak semua program terlaksana sehingga guru BK dan kepala sekolah harus mengevaluasi mulai dari kebutuhan,

perencanaan dan pelaksanaan sehingga bisa mengulang kembali program yang gagal”<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara dalam mewujudkan program layanan bimbingan konseling peran manajemen ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dengan adanya manajemen disini proses pembelajaran lebih tersistematis yang mencakup kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan dari pendidikan dengan upaya-upaya yang baik manajemen di dalam pendidikan mengatur semua hal-hal yang telah diselenggarakan oleh pendidikan tersebut.

Tugas seorang kepala sekolah selain memimpin juga sebagai administrator dalam konteks struktur dan sistem manajemen yang berkaitan dengan mengelola, mengarahkan, serta mendorong kearah keberhasilan dalam tugas-tugas para guru serta menjadi motivasi dengan mendefinisikan tujuan, mengevaluasi kinerja guru dan mengelola sumber-sumber organisasi.<sup>14</sup>

Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.<sup>15</sup> Dalam hal ini dapat dipahami bahwa manajemen merupakan proses untuk mencapai tujuan dengan medayagunakan sumber daya yang ada melalui fungsi-fungsi manajemen dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut.

---

<sup>13</sup> Disarikan dari Wawancara oleh Trisnawati, Guru Bimbingan Konseling Kelas VII, *Wawancara langsung*. (24 Agustus 2020).

<sup>14</sup> Donni Juni Priansa, Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2017), hlm.185

<sup>15</sup> Abd.Aziz, M.Pd.I, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya, Pena Salsabila, 2017), hlm. 23

Ruang lingkup petunjuk teknis manajemen dalam penyusunan program pengembangan karakter kemandirian bagi peserta didik melalui pelayanan bimbingan konseling , *Pertama* melakukan analisis kebutuhan akan program pengembangan karakter kemandirian, *Kedua* membuat program kerja layanan bimbingan konseling, *Ketiga* melaksanakan program yang telah disusun, *Keempat* mengevaluasi pelaksanaan kegiatan akan program pengembangan karakter kemandirian melalui layanan bimbingan dan konseling.<sup>16</sup> Pada dasarnya ruang lingkup manajemen dalam layanan bimbingan konseling di sekolah sama dengan ruang lingkup manajemen pada umumnya. Namun yang membedakan disini difokuskan pada pengembangan kemandirian siswa melalui manajemen bimbingan konseling sehingga dapat menumbuhkan generasi yang mempunyai karakter mandiri dan bertanggung jawab atas masalah dan pilihannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Impelemetasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan”** dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses dalam mengembangkan karakter keamandirian siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan. Mulai dari penyusunan program, perencanaan layanan, pelaksanaan serta pengevaluasian yang dilakukan SMP Negeri 4 Pamekasan dalam mengembangkan karakter kemandirian siswanya, sehingga mampu

---

<sup>16</sup> Badrudin, M.Ag. *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta, PT INDEKS, 2014), hlm. 231

mencetak siswa yang dapat mengambil keputusan sendiri,tidak bergantung kepada orang lain dan memiliki rasa bertanggung jawab.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan?
2. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang disampaikan di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini mempunyai dua kegunaan atau manfaat yakni secara teoritis dan secara praktis antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat berguna untuk:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu implementasi manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam lembaga pendidikan.
- b. Mempertajam daya kritis terhadap teori manajemen bimbingan dan konseling dan berusaha mengembangkan teori tersebut.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan agar berguna sebagai berikut:

#### **a. Bagi Penulis**

Hasil dari penelitian ini sebagai tambahan ilmu, wawasan, pengalaman serta pemikiran dalam meningkatkan kinerja pendidik.

#### **b. Bagi IAIN Madura**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi inspirasi bagi mahasiswa atau mahasiswi untuk di jadikan rujukan serta tambahan pemikiran dalam penelitian terutama di dalam Manajemen Pendidik Islam, sekaligus dapat menjadi kontribusi literature bagi perpustakaan IAIN Madura.

#### **c. Bagi SMP Negeri 4 Pamekasan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan sangat berguna dalam lembaga serta meningkatkan kinerja dan menambah pengetahuan

pendidikannya agar bisa menjadi bahan pertimbangan serta sumbangan ilmu dan pemikiran bagi pihak SMP Negeri 4 Pamekasan.

#### **d. Bagi Peneliti Berikutnya**

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemikiran, pengetahuan dan dapat di jadikan sebagai sumber rujukan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang sekiranya pembahasannya atau kajiannya hamper sama yakni tentang Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling.

#### **E. Definisi Istilah**

Dalam Penelitian, ada beberapa istilah yang akan di definisikan oleh peneliti agar nantinya para pembaca dapat memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan pembaca juga memiliki pemahaman yang sama dan sejalan dengan penulis.

1. Impelementasi manajemen adalah penerapan suatu sistem dalam mengelola atau mengatur proses kegiatan dan sumber daya didalam organisasi yang memliki fungsi mutlak yaitu melakukukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Manajemen akan berkualitas apabila fungsi dari manajemen tersebut dapat berjalan dengan baik serta organisasi juga memperoleh hasil yang baik.
2. Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan dalam memberikan bantuan kepada individu agar dapat mengarahkan tentang

pandangan mereka kepada kehidupan agar lebih dapat memahami dirinya, dan memecahkan masalah dalam dirinya dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga individu dalam berkembang secara optimal melalui kapasitas secara bebas. Tidak hanya dapat mengoptimalkan individu layanan bimbingan dan konseling juga dapat mengarahkan lebih baik untuk menghadapi permasalahan yang terjadi pada individu, seperti di lingkungan sekolah layanan bimbingan dan konseling ini sangat penting perannya kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengarahkan diri, menyesuaikan diri melalui bimbingan dari pembimbing. Pertemuan langsung atau tatap muka antara konselor dengan klien dapat memberikan bantuan yang optimal.

3. Karakter Kemandirian merupakan nilai-nilai yang ada pada diri seseorang yaitu watak, akhlak atau kepribadian yang membedakan orang dengan orang lain serta mampu memahami dan mengarahkan dirinya sendiri dengan cara menunjukkan kreativitas memiliki kepercayaan diri dan mampu menerima konsekuensi atas apa yang di perbuat dan apa yang di pilih. Sehingga memungkinkan individu mampu menjadi kerja sama yang baik dengan memiliki akhlak yang baik dan jiwa saing yang jujur. Di dalam pendidikan siswa yang perlu di arahkan karakter kemandiriannya yaitu siswa yang belum bisa membedakan hal baik dan buruk serta belum bisa mengambil keputusannya sendiri dan menerima resiko atas pilihannya.

Jadi dapat di pahami bawah Implementasi manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter kemandirian yakni, penerapan suatu sistem dalam mengatur dan mengelola proses kegiatan pelayanan untuk memberikan bantuan kepada individu agar dapat mengarahkan tentang pandangan mereka kepada kehidupan agar lebih dapat memahami dirinya, dan memecahkan masalah dalam dirinya dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga individu dapat berkembang secara optimal melalui kapasitas secara bebas serta dapat mengembangkan nilai-nilai pada dirinya yang membedakan orang dengan orang lain dan mampu memahami, mengarahkan dirinya sendiri dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

## **F. Kajian Terdahulu**

Peneliti menemukan dua penelitian terdahulu yaitu:

1. Dari skripsi tentang “ Strategi Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dalam Membina Kedisiplinan di SMP 18 Bandar Lampung ” yang di tulis oleh Rohayu Selpiani<sup>17</sup>, menjelaskan bahwa Strategi manajemen guru BK dalam dalam membina kedisiplinan di SMP Negeri 18 Bandar Lampung adalah Strategi yang dilaksanakan dengan menumbuhkan akhlakul karimah dan selalu berpegang teguh pada Al-Qur’an dan Al-Hadits. Guru menumbuhkan dalam diri siswa untuk bersikap ridho, optimis, percaya diri, menguasai emosi, dan sabar.

---

<sup>17</sup> Rohayu Selpiani, *Strategi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah Dalam Membina Kedisiplinan di SMP 18 Bandar Lampung*, 2017, Skripsi UIN Raden Intan Lampung.

Guru membimbing siswa berperilaku kearah yang sehat yang dapat membantu memilih alternatif perilaku yang akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi siswa dalam menentukan pemilihannya berinteraksi sosial yang baik, suka menolong dan menghargai orang lain.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini menjelaskan tentang penerapan manajemen bimbingan dan konseling sedangkan peneliti terdahulu menjelaskan tentang strategi manajemen guru bimbingan konseling.

2. Suratmin Sanjaya dalam skripsinya tentang *.Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didikdi SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran*<sup>18</sup> menjelaskan dalam perencanaan dan pengaturan waktu, koordinator bimbingan dan konseling sudah membuat program-program untuk dijalankan oleh guru Bimbingan dan Konseling dan berperan aktif membantu peserta didik agar mempunyai prestasi dibidang akademik dengan melakukan konseling kepada para peserta didik yang memiliki masalah terutama berkaitan dengan motivasi belajar. Sama dengan penelitian yang saya teliti dalam perencanaan hingga pelaksanaan guru atau coordinator telah membuat program-program untuk di jalankan dari mulai program harian, mingguan, bulanan hingga program tahunan.

---

<sup>18</sup> Suratmin Sanjaya, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN Atap 3 Katon Kabupaten Pesawaran*, 2017, IAIN Metro.

Perbedaan dari penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu fokus dari permasalahan peserta didik, keduanya memang membahas permasalahan akan tetapi dalam penelitian ini memfokuskan pada mengembangkan karakter kemandirian siswa sedangkan pada penelitian terdahulu terfokus pada motivasi belajar siswa.